

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. KONTEKS PENELITIAN**

*Covid-19* telah membawa dampak pada seluruh sektor kehidupan manusia, tak terkecuali pada sektor pendidikan. Selama hampir dua tahun lembaga-lembaga pendidikan telah melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara daring. Dirasa selama proses pembelajaran jarak jauh yang kurang efektif, maka pada pertengahan 2021 pembelajaran tatap muka terbataspun diberlakukan. Untuk mencegah penularan virus *Covid 19* di sekolah maka protokol kesehatan merupakan aturan hal yang paling penting untuk dilakukan. Dalam buku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Covid-19* yang disusun empat menteri dikatakan bahwa pembelajaran tatap muka dilaksanakan melalui dua fase yakni masa transisi dan masa kebiasaan baru atau new normal. Pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan pada zona hijau dilakukan dengan penentuan prioritas berdasarkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi terlebih dahulu dan mempertimbangkan kemampuan peserta didik untuk menerapkan protokol kesehatan dan menjaga jarak (*physical distancing*) dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan (Kemdikbud, 2020)<sup>1</sup>.

Proses pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran online idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya (Shaleh, Muh., Anhusadar, La Ode, 2021). Nadiem menekankan, pembelajaran tatap muka secara terbatas tidak harus menunggu Juli 2021, jika tenaga pendidik di sekolah sudah menjalani vaksinasi. "Tidak ada kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas di bulan Juli 2021, pembelajaran tatap muka terbatas mulai sekarang.

---

<sup>1</sup> Kemendikbud, Buku Saku: Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pandemi di Masa Corona Virus Disease 2019(COVID-19), 2020, hal.5

Sekarang sudah divaksinasi guru-gurunya, sekolah yang guru-gurunya sudah divaksinasi harus segera memenuhi protokol kesehatan dan segera lakukan tatap muka," kata Nadiem dalam konferensi pers secara *virtual*, Selasa (30/3/2021). Sejak Januari 2021, ada 22 persen satuan pendidikan sudah melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas yang keputusannya ada di pemerintah daerah (pemda) masing-masing<sup>2</sup>

Pembelajaran tatap muka memang sangat mendukung bagi sebagian siswa karena kemampuan siswa terbatas pada *Online*. Namun sebagian orang tua tidak setuju dengan adanya pembelajaran tatap muka karena masih ada kluster *Covid-19*. Alasan orang tua berpendapat karena anak-anak belum bisa sepenuhnya mentaati dan bertindak sesuai dengan protokol kesehatan. Orang tua khawatir ketika nanti di sekolah, siswa tidak bisa melaksanakan social distancing atau jaga jarak dengan teman-temannya, tidak sepenuhnya memakai masker, dan belum bisa sepenuhnya menjaga kebersihan diri dari lingkungan sekitar. Pembelajaran tatap muka (*face to face*) yaitu seperangkat tindakan secara terencana berdasarkan kaidah-kaidah pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik, materi pembelajaran, guru, dan lingkungan, sehingga guru lebih mudah untuk mengevaluasi sikap siswa.<sup>3</sup>

Sementara itu, diadakannya pembelajaran tatap muka sangat penting dan segera. Mengingat sudah dua tahun pandemi *COVID-19* terjadi dan berpotensi menimbulkan dampak sosial negatif yang berkepanjangan, seperti putus sekolah dikarenakan siswa tersebut bekerja maupun karena persepsi orang tua, penurunan pencapaian belajar sebab kesenjangan belajar serta learning loss, kekerasan pada anak yang tidak terdeteksi, serta resiko eksternal.<sup>4</sup> Maka dari itu diadakanlah pembelajaran tatap muka terbatas.

Namun, pembelajaran tatap muka terbatas dapat dilaksanakan jika telah memenuhi beberapa syarat. Adapun syarat untuk terlaksananya kegiatan

---

<sup>2</sup> <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jmp/article/view/3265>

<sup>3</sup> Ibid..., hal 1

<sup>4</sup> Ibid..., hal 7

pembelajaran tatap muka terbatas yaitu sudah tervaksinasinya seluruh masyarakat sekolah baik itu pendidik, staff, maupun peserta didik. Selain itu, wilayah sekolah yang ingin membelakukan pembelajaran tatap muka terbatas harus sudah berada dalam zona hijau dan kuning. Jika wilayah sekolah tersebut masih memasuki zona merah, maka pembelajaran tatap muka terbatas tidak boleh dilaksanakan dan tetap melaksanakan pembelajaran secara daring/Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas tentunya sekolah harus memenuhi standar persiapan setelah dilakukannya vaksin. Diantarnya memenuhi standar kesiapan pembelajaran sesuai daftar periksa seperti tercantum pada laman Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Kemendikbud dan Education Management Information System (EMIS) Kemenag, membentuk satgas *COVID-19* di sekolah, mempersiapkan infrastruktur sekolah dan seluruh warga sekolah dalam pemenuhan protokol kesehatan yang ditetapkan, dan mempersiapkan kombinasi metode pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran jarak jauh.<sup>5</sup> Terdapat dua fase pada proses pembelajaran tatap muka terbatas, yaitu masa transisi yang berlangsung selama dua bulan sejak dimulainya pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah setelah itu masuk pada masa kebiasaan baru dimana setelah masa transisi selesai, maka pembelajaran tatap muka terbatas memasuki masa kebiasaan baru.<sup>6</sup>

Dalam pembelajaran tatap muka terbatas, jumlah hari dan jam siswa akan dibagi dalam beberapa kelompok rombongan belajar (*shift*) yang ditentukan oleh sekolah dengan tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan warga sekolah.<sup>7</sup> Setelah itu guru akan memberikan jadwal masuk kelas berdasarkan kelompok yang telah dibentuk baik itu pembagian berdasarkan nomer absen maupun jenis kelamin. Peraturan ini diberlakukan agar tetap terciptanya lingkungan belajar yang efisien dan agar tidak terbentuknya penyebaran virus

---

<sup>5</sup> Ibid..., hal.6

<sup>6</sup> Ibid..., hal.7

<sup>7</sup> Mendikbud, Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19, 2021, hal.25

korona *cluster* baru. Walaupun seluruh lapisan masyarakat telah melakukan vaksinasi, virus ini masih bisa masuk kedalam tubuh kita.

Pelaksanaan transformasi digital ini memang menjadi suatu hal baru bagi tenaga pendidik, peserta didik, serta orang tua peserta didik. Walau banyak sekali kendala di masa adaptasi kurikulum baru, tetapi kebijakan ini tentunya memberikan dampak positif bagi semua pihak. Salah satu dari dampak positif tersebut adalah menjadikan kegiatan belajar mengajar yang mengikuti perkembangan zaman, dimana era sekarang ini adalah era teknologi informasi. Dibalik itu semua, tenaga pendidik khususnya tenaga pendidik matematika pastinya menyusun strategi pembelajaran baru demi menyongsong pembelajaran matematika yang tetap kondusif dan menyenangkan sehingga terciptanya hasil belajar yang diharapkan.

Dalam upaya tersebut, tenaga pendidik pastinya memilih model serta media pembelajaran yang sesuai dan terbaik bagi peserta didiknya saat PTMT. Salah satu dari beberapa metode pembelajaran yang sesuai dalam kondisi ini yaitu model pembelajaran *blended learning* dengan media pembelajarannya yaitu *microsoft 365*.

*Blended Learning* berasal dari kata *blended* (kombinasi, campuran) dan *learning* (belajar). Makna umum dari *blended learning* sendiri mengacu pada belajar yang mengombinasi atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (*face to face = f2f*) dengan pembelajaran berbasis komputer (*online* maupun *offline*).<sup>8</sup> Namun, pengertian pembelajaran berbasis *blended learning* adalah pembelajaran yang mengombinasi strategi penyampaian pembelajaran menggunakan kegiatan tatap muka, pembelajaran berbasis komputer (*offline*), dan komputer secara *online* (*internet* dan *mobile learning*).<sup>9</sup> Dalam penjelasan konsep tentang *blended learning* penggabungan metode pembelajaran ini juga memiliki beberapa kelebihan, yaitu dapat mengambil

---

<sup>8</sup> Garner, B., Oke, L. (2014). *Blended Learning: Theoretical Foundations*. Marion, IN: Indiana Wesleyan University.

<sup>9</sup> Wasis D. Dwiyojo. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning* (Depok: RajawaliPers, 2018), hal.59-60

sifat terbaik dari pembelajaran secara langsung (synchronous) dengan pembelajaran tidak langsung (asynchronous). Seperti halnya peserta didik dapat memotivasi dirinya sendiri secara internal serta mampu mengontrol kemampuan belajarnya dimana saja, kapan saja sehingga terciptanya kemandirian pada peserta didik. Sehingga diskusi serta tanya jawab antara pendidik dengan peserta didik tidak hanya berlangsung dijam pelajaran namun juga dapat berlangsung diluar jam pelajaran. Tentunya proses belajar mengajar menjadi lebih efisien dan efektif karena komunikasi dan interaksi antara dua pihak dapat terus terjadi.<sup>10</sup>

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *blended learning* sendiri adalah proses pembelajaran yang hanya memanfaatkan teknologi saja tidak dapat sepenuhnya berhasil. Hal tersebut dikarenakan gaya belajar masing-masing siswa berbeda-beda., Guru tidak dapat mengontrol kegiatan siswa di luar tatap muka secara penuh, Hasil pengerjaan tugas memungkinkan siswa satu dengan yang lain saling berbagi, siswa yang cenderung mempunyai minat belajar yang rendah kesulitan belajar secara mandiri dengan pembelajaranonline ini, Tingkat akses yang baik tidak semua siswa memiliki.<sup>11</sup>

Dalam pembelajaran *blended learning* peserta didik menjadi bagian sebuah kelompok belajar dan sekaligus sebagai individu yang sedang belajar, dari pemaparan di atas dapat di simpulkan blended adalah campuran dan learning adalah pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan blended learning adalah metode belajar dimana proses belajar tatap kelas berpadu dengan proses *e-learning* secara harmonis. Dan tiga komponen penting dalam pembelajaran *blended learning* menurut Semler yaitu online learning, pembelajaran tatap muka dan pembelajaran mandiri.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Hardion Wijoyo, *Blended Learning Suatu Panduan* (Solok: CV Insan Cendekia Mandiri), hal.6

<sup>11</sup> Rizka Nurlina Damanik, *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Vol 3 ; DAYA TARIK PEMBELAJARAN BERBASIS BLENDED LEARNING DI ERA REVOLUSI 4.0*, Tahun 2019, hal 803 - 809

<sup>12</sup> Hardion Wijoyo, *Blended Learning Suatu Panduan* (Solok: CV Insan Cendekia Mandiri), hal.2

Dari pengertian dan beberapa aspek sudut pandang, metode blended learning sangatlah cocok digunakan dalam pembelajaran matematika saat ini. Baik untuk Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) maupun Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).

Selain model pembelajaran yang sesuai, media aplikasi pembelajaran yang digunakan juga haruslah efisien tanpa harus menguras penyimpanan untuk menunjang prestasi belajar matematika yang baik. Dikarenakan tidak semua orang tua peserta didik dapat memberikan fasilitas handphone maupun komputer yang bagus dan kapasitas penyimpanan internal besar. Maka dari itu tenaga didik disarankan media pembelajaran yang praktis, seperti halnya aplikasi pembelajaran *microsoft 365*.

Microsoft 365 merupakan salah satu produk dari Microsoft yang masih satu bagian dengan *microsoft office*. *Microsoft 365* ini berbeda dengan *microsoft 2019*. *Microsoft 365* dapat menampung penyimpanan lebih banyak serta bisa digunakan pada *windows, android, iOS* ataupun perangkat lain. Selain dapat menghemat penyimpanan lebih banyak, penggunaan *microsoft 365* juga memiliki kelebihan lain diantaranya *microsoft 365* ini selalu update, dapat menyimpan data kapan saja dan dari mana saja dengan lebih simpel tanpa harus membawa flashdisk, dapat diakses lebih dari 1 perangkat, dan dapat melakukan meeting seperti *zoom* serta dapat memberikan kuis, tugas, rencana pertemuan, pengumpulan tugas serta diskusi melalui satu aplikasi ini.<sup>13</sup> Salah satu fitur pada *microsoft 365* yang dapat digunakan pada proses pembelajaran yaitu *Kaizala* maupun *Teams*. *Kaizala* merupakan aplikasi pesan instan yang fungsinya mirip sekali dengan pesan instan lainnya. Namun *kaizala* memiliki keunggulan dibanding aplikasi pesan instan lainnya, karena *kaizala* dapat digunakan sebagai *platform* manajemen kerja berbagai fungsi, seperti jejak pendapat, survei, presensi daring, dan membuat pengumuman. Jadi peserta didik dapat menggunakan *Teams* dan *Kaizala* sebagai ruang diskusi

---

<sup>13</sup> Lely Novia,dkk,Microsoft 365 sebagai Media Pembelajaran(Jakarta: CV. Beta Aksara, 2021), hal.11

untuk melakukan proyek bersama dengan kelompok peserta didik lainnya (proyek kolaboratif), dan berdiskusi bersama untuk memecahkan masalah dan menemukan solusi serta berkolaborasi untuk berbagi ide.<sup>14</sup>

Microsoft teams, learning hubs bawaan *microsoft* yang memungkinkan pengguna untuk berkolaborasi, mengintegrasikan orang, konten, dan aplikasi lainnya yang dibutuhkan setiap pengguna untuk lebih terlibat dan efektif. Penggunaan *microsoft 365* ini sebelumnya telah diteliti oleh Guffron Amirullah dan Maesaroh pada dengan jurnalnya yang berjudul “Pelatihan Pengembangan Kelas *Digital* Berbasis *Microsoft 365* di Sekolah Muhammadiyah DKI Jakarta” yang rilis pada 3 November 2020.

Dengan model pembelajaran *blended learning* berbasis *microsoft 365*, peneliti ingin melakukan penelitian di MTs Negeri 6 Kediri. Dikarenakan pada madrasah ini memiliki fasilitas yang mendukung untuk penerapannya. Seperti pada MTs Negeri 6 Kediri ini memiliki kapasitas *bandwidth* 50 Mbps. Dengan kapasitas tersebut, guru serta siswa dapat mengakses internet dengan lancar sehingga proses belajar mengajar dengan menggunakan *microsoft 365* tidak terhambat. Selain itu, MTs Negeri 6 Kediri telah melaksanakan sistem pembelajaran tatap muka terbatas berdasarkan nomer absen ganjil genap. Salah satunya yaitu pada kelas VIIIB.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, pembelajaran *Blended Learning* berbantuan aplikasi *microsoft 365* menjadi salah satu upaya atau usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan *Blended Learning* Berbasis Aplikasi *Microsoft 365* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 6 Kediri”.

---

<sup>14</sup> Ibid..., hal 12

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus penelitian dari "Penerapan *Blended Learning* Berbasis Aplikasi Microsoft 365 untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 6 Kediri " adalah:

1. Bagaimana penerapan model belajar *blended learning* berbasis media *microsoft 365* pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di MTs Negeri 6 Kediri?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII B di MTs Negeri 6 Kediri setelah diterapkannya model pembelajaran *blended learning* berbasis media *microsoft 365* pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di MTs Negeri 6 Kediri?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan konteks penelitian maka fokus penelitian "Penerapan *Blended Learning* Berbasis Aplikasi *Microsoft 365* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 6 Kediri", adalah :

1. Untuk mengetahui respon siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *blended learning* dengan menggunakan media *microsoft 365* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di MTs Negeri 6 Kediri.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII setelah diterapkannya model pembelajaran *blended learning* berbasis media *microsoft 365* pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di MTs Negeri 6 Kediri.



#### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

Hasil Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi guru, memberikan informasi kepada guru matematika terkait peningkatan hasil belajar atau tidaknya pasca diterapkannya model pembelajaran *blended learning* berbasis *microsoft 365* pada siswa kelas VIIIB saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) diMTs Negeri 6 Kediri. Dari informasi tersebut guru dapat mendesain dan mempertimbangkan model pembelajaran serta media yang digunakan guna menyongsong prestasi belajar siswa selama PTMT berjalan.
2. Bagi siswa, dapat menerima pembelajaran secara tatap muka maupun online dengan senang, nyaman, dan mudah dimengerti sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam peningkatan hasil belajar siswa dan mencapai tujuan sekolah yang utama.
3. Bagi peneliti, memperoleh pengalaman empiris dalam bidang penelitian dan penulisan yang bersifat ilmiah serta sebagai bahan kajian untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIIIB di MTs Negeri 6 Kediri.

#### **E. PENEGASAN ISTILAH**

Agar di kalangan pembaca tidak terjadi kesalah pahaman dan salah penafsiran ketika mencermati judul skripsi “Penerapan *Blended Learning* Berbasis Aplikasi *Microsoft 365* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 6 Kediri”, maka perlu dikemukakan seperti penegasan istilah yang dipandang menjadi kata kunci:

##### **1. Penegasan Konseptual**

Ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### **a. Model Pembelajaran**

Joil dan Weil di dalam buku Isjoni mengemukakan model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan

sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya serta harus sesuai dengan kebutuhan siswa.<sup>15</sup>

b. Blended Learning

Blended learning merupakan salah satu dari model pembelajaran. *Blended Learning* menurut Garrison & Vaughan (2008, hlm. 3) adalah model pembelajaran yang menggabungkan antar pembelajaran face to face serta pembelajaran online.<sup>16</sup>

c. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Rusman adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil dari proses belajar tercermin dalam prestasi belajar siswa yang diukur dari nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan.

d. Aplikasi *Microsoft 365*

*Microsoft 365* merupakan penyempurnaan dari aplikasi-aplikasi milik Microsoft sebelumnya. Aplikasi ini memiliki berbagai fitur dimana kita bisa melakukan rapat, diskusi, kuis, dan mengumpulkan paper dalam satu aplikasi.

e. PTMT

PTMT merupakan pembelajaran tatap muka terbatas. Aktivitas pembelajaran tatap muka secara terbatas inidilakukan setelah pemerintah menyelesaikan vaksinasi terhadap pendidik dan tenaga kependidikan serta jika sekolah tersebut sudah berada di zona kuning dan hijau.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Isjoni, Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok, Cet.7, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 50

<sup>16</sup> Thorne, K. (2003). Blended learning How To Integrate Online and Tradtional Learning. London: Kogan Page.hal.16

<sup>17</sup> Bahrodin, A., & Widiyati, E. (2021). Tingkat Stres Akademik Siswa Kelas Vi Pada Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas. Sainsteknopak, 5(1), hal.3

## 2. Penegasan Operasional

Ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran berbeda dengan metode pembelajaran. Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka atau susunan kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran untuk mengelola pengalaman belajar agar mencapai belajar yang diinginkan. Model pembelajaran memiliki fungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.

### b. *Blended Learning*

Pembelajaran *blended learning* merupakan perpaduan antara pembelajaran online, tatap muka, dan pembelajaran kreativitas. *Blended learning* memberikan kesempatan yang terbaik untuk belajar dari kelas transisi ke e-learning. *Blended learning* melibatkan kelas (atau tatap muka) dan belajar online. Metode ini sangat efektif untuk menambah efisiensi untuk kelas instruksi dan memungkinkan peningkatan diskusi atau meninjau informasi di luar ruang kelas.

### c. Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.. Sehingga dapat diartikan hasil belajar merupakan

terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

d. Aplikasi *Microsoft 365*

Pembelajaran berbasis daring terus disempurnakan oleh seluruh sekolah agar pembelajarannya bisa berjalan secara maksimal. Salah satu aplikasi pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Microsoft Office 365*. Aplikasi ini memiliki banyak fitur yang bisa menunjang jalannya pembelajaran sehingga sangat cocok digunakan pada saat pembelajaran tatap muka terbatas maupun pembelajaran jarak jauh.

e. PTMT

PTMT merupakan singkatan dari Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Kegiatan pembelajaran tatap muka ini dilaksanakan jika sudah memenuhi beberapa syarat yang sudah ditentukan. Seperti sudah tervaksinasi seluruh lapisan masyarakat sekolah serta zona sekolah yang terletak pada zona hijau dan kuning. Pembelajaran tatap muka dilakukan secara terbatas dengan melakukan pembagian shift 50 : 50.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan penelitian, berikut ini penulis sedikit membahas tentang sistematika penyusunan yaitu sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini terdiri dari: (a) Konteks Penelitian, (b) Fokus Penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Kegunaan Penelitian, (e) Penegasan Istilah, (f) Sistematika Pembahasan.

### **BAB II KAJIAN TEORI**

Pada bab ini terdiri dari: (a) Landasan Teori, (b) Penelitian Terdahulu, (c) Kerangka Berfikir.

### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari: (a)Rancangan Penelitian, (b)Kehadiran Penelitian (c)Lokasi Penelitian, (d)Sumber Data, (e)Teknik Pengumpulan Data, (f)Teknik Analisa Data, (g) Pengecekan Keabsahan Data, (h)Tahap-Tahap Penelitian.